

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Cikarang Pusat
- b. Status : Negeri
- c. N I S : 20237904
- d. NSS : 201022224003
- e. NPSN : 20237904
- f. Alamat Sekolah : Jalan Raya Pasirranji
- g. Desa : Pasirranji Kecamatan Cikarang Pusat
- h. Kabupaten/Kota : Bekasi
Propinsi : Jawa Barat
- Nomor Telpon : 085813955150
- i. Nomor Rekening : 0003855661001
- j. Nama Bank : Bank Jabar Cabang Deltamas
- k. NPWP : 004714705414000

2. Visi dan Misi

Berikut ini adalah visi dan Misi Sekolah SMPN 3 Cikarang Pusat

a. Visi Sekolah :

Berprestasi Unggul Berdasarkan Iman dan Taqwa (BIBIT).

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter pribadi mandiri
- 2) Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa dalam upaya peningkatan kreatifitas siswa baik secara akademik maupun non akademik
- 3) Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran efektif, inovatif dan menyenangkan berbasis ITC.
- 4) Memberikan keteladanan etika dan moral agar siswa bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang dianutnya
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan sekolah

3. Kepala Sekolah

a. Identitas Diri

- 1) Nama Lengkap : HENRY NAZIR, S.Pd, M.Pd.
- 2) NIP : 19620606 199702 1001
- 3) Pangkat Gol./Ruang : Pembina Tk.1, IV/b
- 4) Tempat/Tgl.lahir : Bunglai, 06 Juni 1962
- 5) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 6) Agama : Islam
- 7) Status Perkawinan : Kawin

4. Daftar Tamatan

Table 4.1. Daftar Tamatan SMPN 3 Cikarang Pusat

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata UN		Siswa yang lanjut ke Sekolah Lanjutan (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target

2010/2011	88	100	7,11	7,15	88	100
2011/2012	82	100	7,66	7,26	82	100
2012/2013	93	100	6,08	7,81	93	100
2013/2014	81	100	6,21	7,60	81	100
2014/2015	94	100	6,08	7,81	94	100
2015/2016	92	100	6,21	7,60	92	100
2016/2017	91	100	6,01	7,60	91	100

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Sekolah

- a. Pramuka
- b. Remaja Masjid (ROHIS)
- c. Kelompok Ilmiah Remaja
- d. Olah Raga

6. Prestasi Yang Diperoleh Siswa.

Table 4.2. Prestasi yang Diperoleh Pusat

Tahun	Bidang	Prestasi	Keterangan
2013	Pramuka	Juara umum 2 lomba kreatifitas pramuka penggalang.	
2015	Catur	Juara 3 Usia SMP Percasi Kabupaten Bekasi.	Mewakili percasi kabupaten ke tingkat provinsi.

7. Sarana dan Prasarana

Table 4.3. Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Cikarang Pusat

Gedung /ruang	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan	
			Baik	Rusak
Teori/Kelas	8	808	√	
Ruang Guru	1	27	√	
R.Tata Usaha	1	12	√	

R.Kep.Sekolah	1	21	√	
Ruang Osis	1	27	√	
R.uang Koperasi	1	51	√	
Ruang BP	1	27	√	
Laboratorium Bahasa	1	83	√	
Perustakaan	1	120	√	
Ibadah	1	86	√	
Ruang UKS	1	27	√	
Toilet Guru Laki-laki	2	7	√	
Toilet Guru Perempuan	2	7	√	
Toilet Siswa Laki-laki	2	27	√	
Toilet Siswa Wanita	2	27	√	
Gudang	1	23	√	
Rumah Penjaga Sekolah	1	30	√	

2. PENDIDIKAN ORANG TUA

Table 4.4 Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa SMPN 3 Cikarang Pusat

NO	NAMA RESPONDEN	PENDIDIKAN TERAKHIR ORANG TUA
1	MAA	SD
2	LA	SD
3	AB	SD
4	HF	SD
5	MM	SD
6	S	SD
7	M	SD
8	N	SD
9	SA	SD
10	LW	SD
11	A	SD
12	NJ	SD
13	E	SD
14	IN	SD
15	P	SD
16	SH	SD
17	AN	SD
18	OH	SD
19	S	SD
20	RAS	SMP
21	IAF	SMP
22	JJ	SMP
23	N	SMP

24	MK	SMP
25	K	SMP
26	S	SMP
27	A	SMP
28	NAF	SMP
29	IN	SMP
30	WA	SMP
31	A	SMP
32	KS	SMP
33	IPS	SMP
34	LA	SMP
35	AS	SMA
36	MRK	SMA
37	DS	SMA
38	RD	SMA
39	ZM	SMA
40	HI	SMA
41	PN	SMA

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

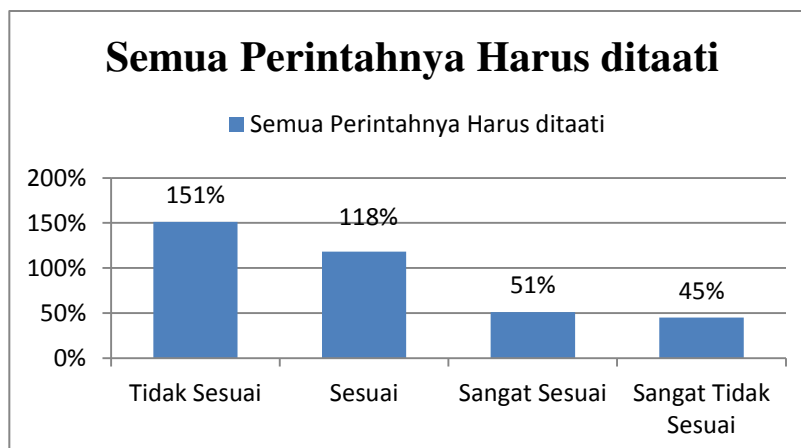
1. Statistik Deskriptif

a. Pola Asuh Orang Tua

1) Semua perintahnya harus ditaati

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indicator semua perintahnya harus ditaati terdapat dalam item soal nomor 1, 4, 22 dan 28.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal semua perintahnya harus ditaati sebagai berikut:



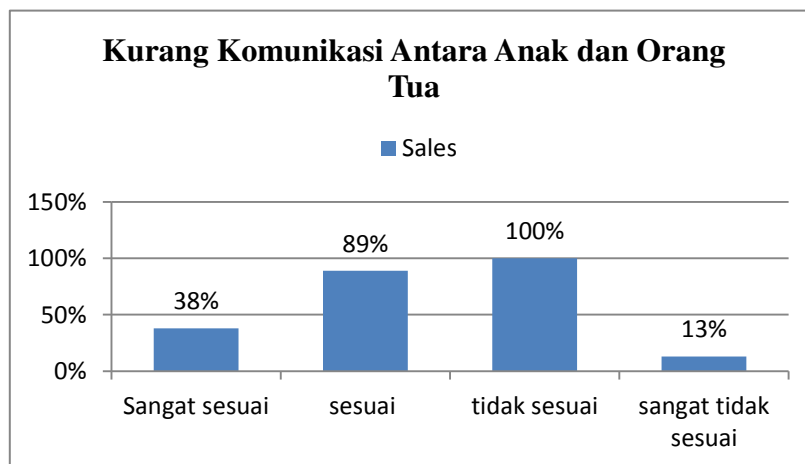
Gambar 4.2. Semua Perintahnya Harus Ditaati

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 151% siswa menjawab tidak setuju, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua tidak memaksakan anaknya untuk mentaati semua perintah orang tua.

2) Kurang komunikasi antara anak dan orang tua

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator Kurang komunikasi antara anak dan orang tua terdapat dalam item soal nomor 34,41, 13.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal hasrat dan keinginan berhasil sebagai berikut:

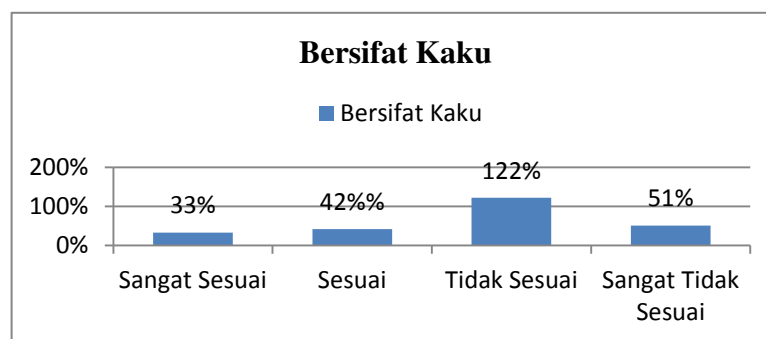


gambar 4.3. Kurang Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa menjawab tidak sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa kebanyakan siswa tersebut sering berkomunikasi dengan orang tua mereka.

3) Bersifat Kaku

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator bersifat kaku terdapat dalam item soal nomor 21,27 dan 33. Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal bersifat kaku sebagai berikut:



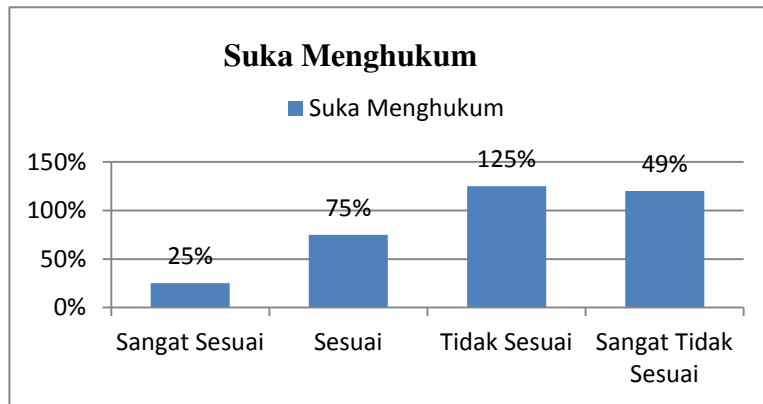
gambar 4.4. Bersifat Kaku

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 122% siswa menjawab tidak sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua tidak bersifat kaku kepada anaknya.

4) Suka Menghukum

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator suka menghukum terdapat dalam item soal nomor 40,43, dan 4.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item suka menghukum sebagai berikut:



Gambar

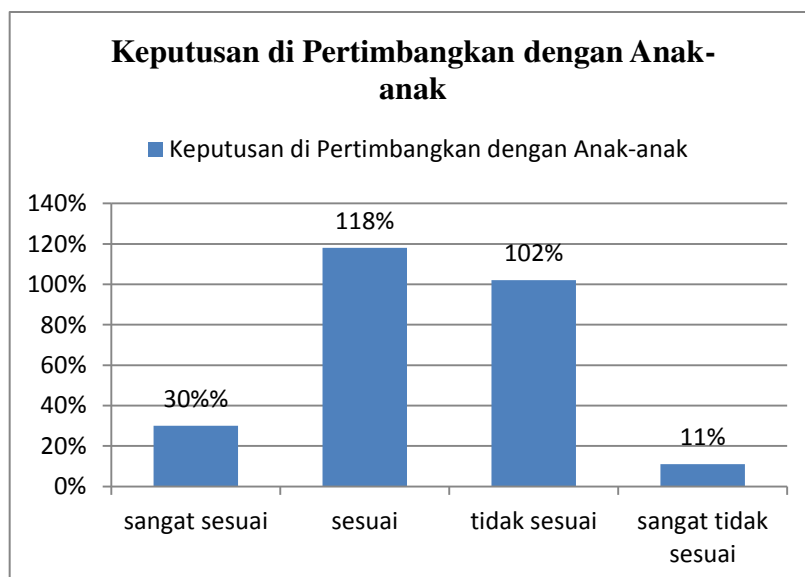
4.5. Suka Menghukum

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 125% siswa menjawab tidak sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua tidak suka menghukum kepada anaknya.

5) Keputusan di Pertimbangkan dengan Anak

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indicator keputusan di pertimbangkan dengan anak terdapat dalam item soal nomor 17, 8, dan 2.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item keputusan dipertimbangkan dengan anak sebagai berikut:



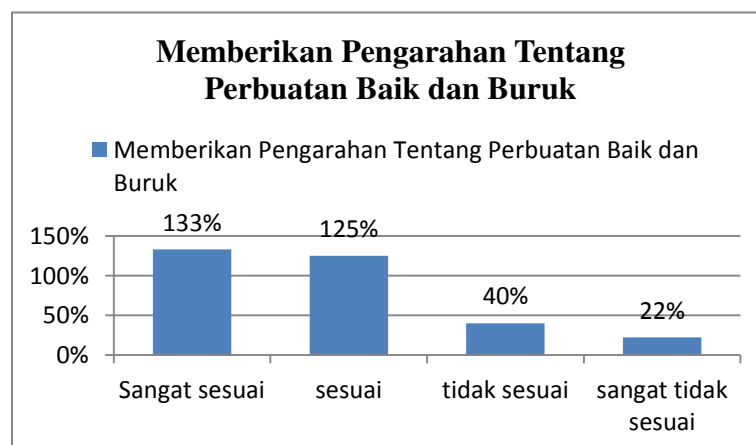
Gambar 4.6. Keputusan di Pertimbangkan dengan Anak-anak

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 118% siswa menjawab sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa lebih banyak orang tua di SMPN 3 Cikarang Pusat dalam membuat keputusan dipertimbangkan dengan anak-anaknya.

6) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik dan buruk

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator memberikan pengarahan tentang perbuatan baik dan buruk terdapat dalam item soal nomor 15, 23, 29, dan 45.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item memberikan pengarahan tentang perbuatan baik dan buruk sebagai berikut:



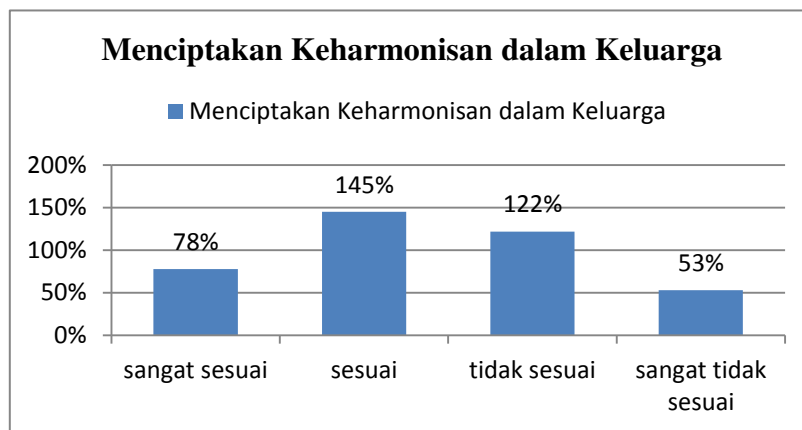
Gambar 4.7. Memberikan Pengarahan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 125% siswa menjawab sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa kebanyakan orang tua memberikan pengarahan kepada anak-anaknya tentang perbuatan baik dan buruk kepada anaknya.

7) Menciptakan Keharmonisan dalam keluarga

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indicator menciptakan keharmonisan dalam keluarga terdapat dalam item soal nomor 35, 42, 12, dan 20.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item menciptakan keharmonisan didalam keluarga sebagai berikut:



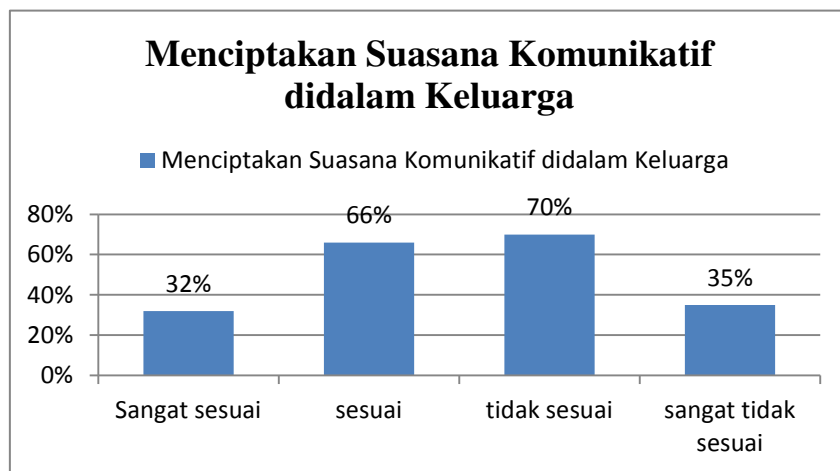
gambar 4.8. Menciptakan Keharmonisan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 145% siswa menjawab sangat sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

8) Menciptakan Suasana Komunikatif didalam Keluarga

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator menciptakan suasana komunikatif didalam keluarga terdapat dalam item soal nomor 26, 32, 39, 5, dan 37.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item menciptakan suasana komunikatif sebagai berikut:



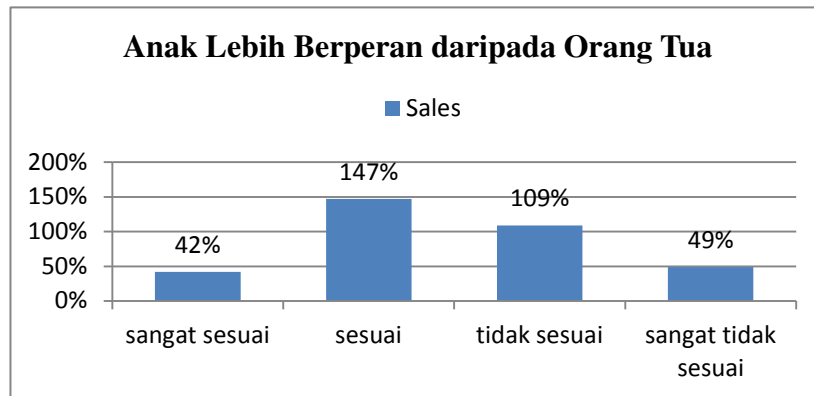
gambar 4.9. Menciptakan Suasana Komunikatif

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa menjawab tidak sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua tidak menciptakan suasana komunikatif di dalam keluarga.

9) Anak Lebih Berperan daripada Orang Tua

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak lebih berperan daripada orang tua terdapat dalam item soal nomor 9, 7, dan 16.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item anak lebih berperan daripada orang tua sebagai berikut:



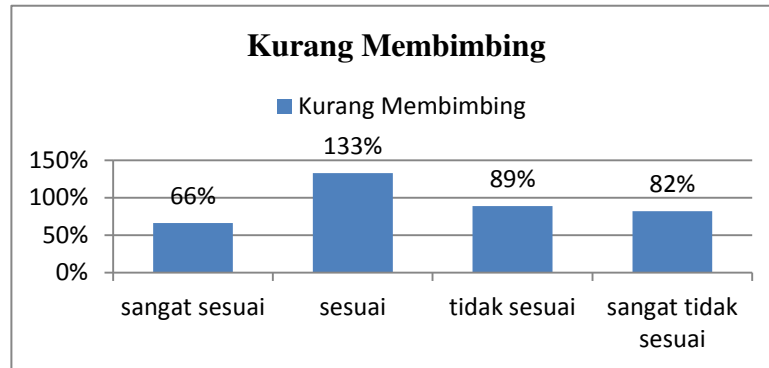
gambar 4.10. Anak Lebih Berperan daripada Orang Tua

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 147% siswa menjawab sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua memberikan peran lebih kepada anak-anaknya.

10) Kurang Membimbing

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator kurang membimbing terdapat dalam item soal nomor 24, 30, 36, dan 18.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item kurang membimbing sebagai berikut:



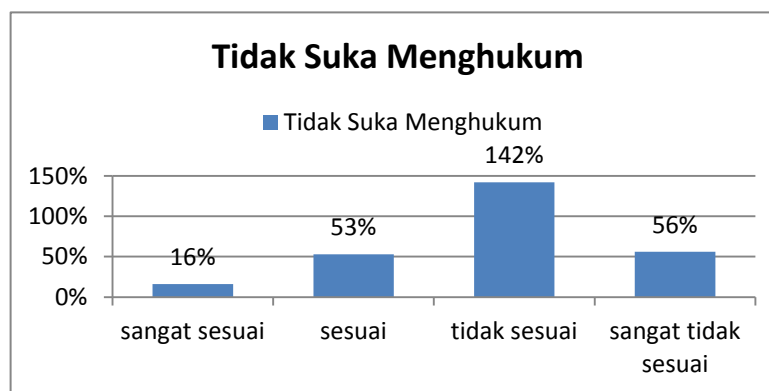
gambar 4.11. Kurang Membimbing

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 133% siswa menjawab sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua kurang membimbing anak-anaknya.

11) Tidak suka menghukum

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indicator tidak suka menghukum terdapat dalam item soal nomor 11, 19, dan 25.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item tidak suka menghukum sebagai berikut.



gambar 4.12. Menghukum

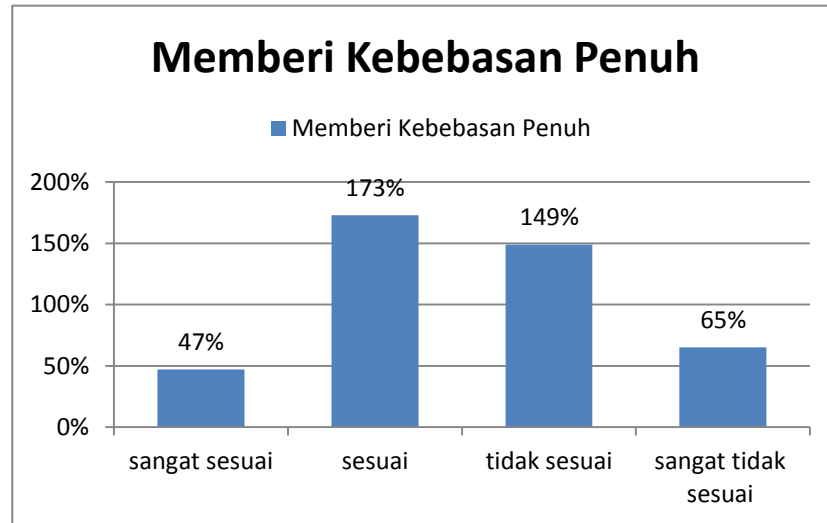
Tidak Suka

Berdasarkan g

12) Memberi Kebebasan Penuh

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indicator tidak suka menghukum terdapat dalam item soal nomor 31, 38, 6, 10, dan 44.

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item tidak suka menghukum sebagai berikut:



gambar 4.13. Memberi Kebebasan Penuh

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 173% siswa menjawab sesuai, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa mayoritas orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak-anaknya.

b. Penggolongan Variabel Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, maka pada variabel pola asuh orang tua terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya (untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.00* sebagai berikut:

Table 4.5. Penggolongan Variabel Pola Asuh

Statistic
Pola Asuh

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	41	74	137	108.51	11.349
Valid (listwise)	N 41				

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 137 dan nilai terendah sebesar 74. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara responden yang tinggi dengan responden rendah.

Hasil dari tabel 4.5 di atas tentang pola asuh nilai tertinggi dari skor total dari 41 responden adalah 137, sedangkan skor terendah dari 41 responden adalah 74. Adapun untuk mengkategorikan rendah, sedang dan tinggi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas interval motivasi belajar

$$\text{Jumlah Kelas} : K = 3$$

$$\text{Range} : R = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$: (137 - 74) + 1$$

$$: 64$$

$$\text{Interval kelas} : I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{64}{3}$$

$$= 21,3 \text{ (dibulatkan menjadi 21)}$$

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai siswa sesuai dengan kriteria tersebut maka dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut :

Table 4. 6. Presentase Pola Asuh

Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
74-94	Rendah	2	5%
95-115	Sedang	30	73%
116-137	Tinggi	9	22%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 5% pola asuh orang tua terhadap anak pada kategori rendah, sebesar 73% termasuk kedalam kategori sedang dan 22% pola asuh orang tua tergolong tinggi.

Pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa 73% siswa menyatakan bahwa pola asuh orang tua mereka termasuk dalam kategori sedang.

c. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil prestasi belajar yang diambil dari nilai rapot kelas IX 3 yang ada pada saat kelas VIII semester II yang mencakup berbagai mata pelajaran, berdasarkan rapot tersebut telah diperoleh nilai sebagai berikut :

Table4. 7. Skor Prestasi Belajar

No	Nama Responden	Nilai
1	M AA	76
2	L A	77
3	AB	77
4	HF	80
5	MM	76
6	S	76
7	M	77
8	N	77
9	SA	77
10	LW	79
11	A	76
12	NJ	77
13	E	76
14	IN	78
15	P	77

16	SH	77
17	AN	79
18	OH	78
19	S	79
20	RAS	77
21	IAF	81
22	JJ	81
23	N	79
24	MK	79
25	K	79
26	S	78
27	A	81
28	NAF	79
29	IN	81
30	WA	78
31	A	81
32	KS	79
33	IPS	79
34	LA	83
35	AS	83
36	MRK	79
37	DS	81
38	RDL	83
39	ZMM	83
40	HI	81
41	PN	81

Variabel prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat dengan jumlah responden 41 dan dengan nilai hasil raport. berikut ini disajikan data berupa mean, standar deviasi, minimum dan maksimum yang digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

Table 4.8. Hasil Penggolongan Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NR	41	75	83	77.68	1.524
Valid N (listwise)	41				

Dari tabel 4.8 di atas tentang hasil data variabel prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat diketahui skor minimum yang diperoleh 75. skor maksimum yang di peroleh responden adalah 83. Adapun untuk mengkategorikan tinggi, sedang, dan rendah digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan kelas interval prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat

Prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat

Jumlah Kelas : $K=3$

Range : $R= (\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum})+1$

: $(83- 75) + 1$

: 9

Interval kelas : $I= \frac{R}{K}$

$= \frac{9}{3}$

$= 3$

Table 4.9. Data Frekuensi Prestasi Belajar SMPN 3 Cikarang Pusat

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-77	Rendah	14	34%
78-80	Sedang	15	37%
81-83	Tinggi	12	29%

Dari data tabel 4.9 diketahui bahwa prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat berada pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 15 responden dalam prosentase 37%, sebanyak 14 responden dalam prosentase 34% dan 12 responden berada pada presentase 29%.

Prestasi belajar SMPN 3 Cikarang Pusat termasuk dalam kategori sedang, hal ini disebabkan karena rata-rata siswa kurang memiliki pola asuh orang tua yang

kurang baik. selain itu, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa yang baik masih tergolong rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi prasyarat dilakukan agar hasil analisis telah memenuhi persyaratan analisis. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan regresi ganda dengan dua prediktor, sehingga mempersyaratkan data penelitian yang berdistribusi normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang linier, dan tidak terjadi multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi masing-masing variable penelitian, apakah memiliki skor variable yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan membandingkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka sebaran distribusi datanya normal tetapi sebaliknya signifikansinya $< 0,05$ maka sebaran distribusi datanya tidak normal.

Table 4.10. Uji Normalitas Pola Asuh

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88263196
Most Extreme Differences		
	Absolute	.118
	Positive	.087
	Negative	-.118
Test Statistic		.118

Asymp. Sig. (2-tailed)	.160 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Norma

dapat dianalisis untuk langkah berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analysis statistic korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila nilai signifikansi pada linierity > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada linierity < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Table 4.11. Hasil Uji Linieritas

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,929.

c. Uji Heteroskedestisitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	107.693	26	4.142	.785	.714
		Linearity	39.838	1	39.838	7.545	.016
		Deviation from Linearity	67.855	25	2.714	.514	.929
	Within Groups		73.917	14	5.280		
	Total		181.610	40			

Uji heteroskedestisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi Heteroskedestisitas.

Table 4.12. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.799	1.516		.527	.601
	Pola Asuh	.007	.014	.083	.520	.606

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua sebesar 0,606 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel pola asuh orang tua.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013: 61) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain dan disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : Tidak Terjadi autokorelasi

Ha : Terjadi autokorelasi

- 2) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05
- 3) Menentukan nilai d (Durbin Watson)
- 4) Menentukan nilai dl dan du, dapat dilihat pada tabel Durbin Watson
- 5) Pengambilan keputusan dan kesimpulan
 - a) $dU < d < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 - b) $d < dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kesimpulan.

Table 4.12. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.199	1.90662	1.713
a. Predictors: (Constant), POLA ASUH					
b. Dependent Variable: PRESTASI					

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai DW 1.713 yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N=41$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) = 2.41, maka akan diperoleh nilai d_u sebesar 1,603

Nilai DW 1.713 lebih besar dari batas atas (d_u) yakni 1,603 dan kurang dari $(4-d_u) = 4 - 1,603 = 2,397$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis, maka menarik kesimpulan dengan memperhatikan signifikan dan aturan penyimpulannya sebagai berikut. Jika $Sig < 0,01$, ada pengaruh positif dan dinyatakan sangat signifikan. Jika $sig < 0,01$ $Sig < 0,05$, ada pengaruh positif dan dinyatakan signifikan. Jika $Sig > 0,05$ tidak ada pengaruh dan dinyatakan tidak signifikan. Rumus sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel Independen, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien dari X.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk melakukan analisis regresi sederhana, yaitu : *Pertama*, ANOVA untuk melihat signifikansi dari regresi. *Kedua*, Coefficient untuk melihat konstanta (a) dan Koefisien (b). *ketiga*, Model Summary untuk melihat R dan R Square (R Kuadrat).

a. Uji Regresi Linier Sederhana

- 1) Uji hipotesis regresi linier sederhana tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Table 4.13. Hasil Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.199	1.90662
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh				

Dari tabel Model Summary dapat diketahui R Square sebesar 0,219. Dengan demikian besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 21,9% sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 100% - 21,9% =78,1 (dibulatkan menjadi 78%).

Table 4.14. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.838	1	39.838	10.959	.002 ^b
	Residual	141.772	39	3.635		
	Total	181.610	40			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,002. Dapat dilihat bahwa Sig < 0,05 dan < 0,01 yang berarti terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan. Dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar di SMPN 3 Cikarang Pusat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar di SMPN3 Cikarang Pusat.

Table 4.15

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.361	2.898		23.937	.000
	Pola Asuh	.088	.027	.468	3.310	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dengan memperhatikan koefisien, kita dapat menemukan persamaan garis regresi, dimana $a = 69.361$ dan $b = 0,088$ dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 69.361 - 0,088 X$.

Kesimpulan berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel ANOVA signifikan adalah 0,002. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat. Kemudian pada tabel Summary didapat R Square sebesar 0,219. Dengan demikian besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar di SMPN 3 Cikarang Pusat sebesar 21,9%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah $Y = 69.361 - 0,088 X$.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua dan Pola Asuh

Latar belakang pendidikan orang tua akan mempengaruhi bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah ke-Atas hingga perguruan tinggi. Artinya orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar jelas akan berbeda pengetahuan dan cara mendidiknya dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama akan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah ke-Atas begitupun seterusnya.

Berdasarkan tabel berjumlah 5% dengan kategori rendah, 73% termasuk dalam kategori sedang, dan 22% termasuk dalam kategori tinggi.

2. Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya (Mansur,2005 : 350).

Di sekolah, prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Berdasarkan tabel 4.7 34% dalam kategori rendah, 37% dalam kategori sedang dan sebesar 29% dalam kategori tinggi.

3. Latar Belakang Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat pada tabel 4.6 sebesar 5% dalam kategori rendah , sebesar 73% dalam kategori sedang dan 22% dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel ANOVA signifikan adalah 0,002. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Cikarang Pusat. Kemudian pada tabel Summary didapat R Square sebesar 0,219. Dengan demikian besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar di SMPN 3 Cikarang Pusat sebesar 21,9%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah $Y = 69.361 - 0,088 X$.